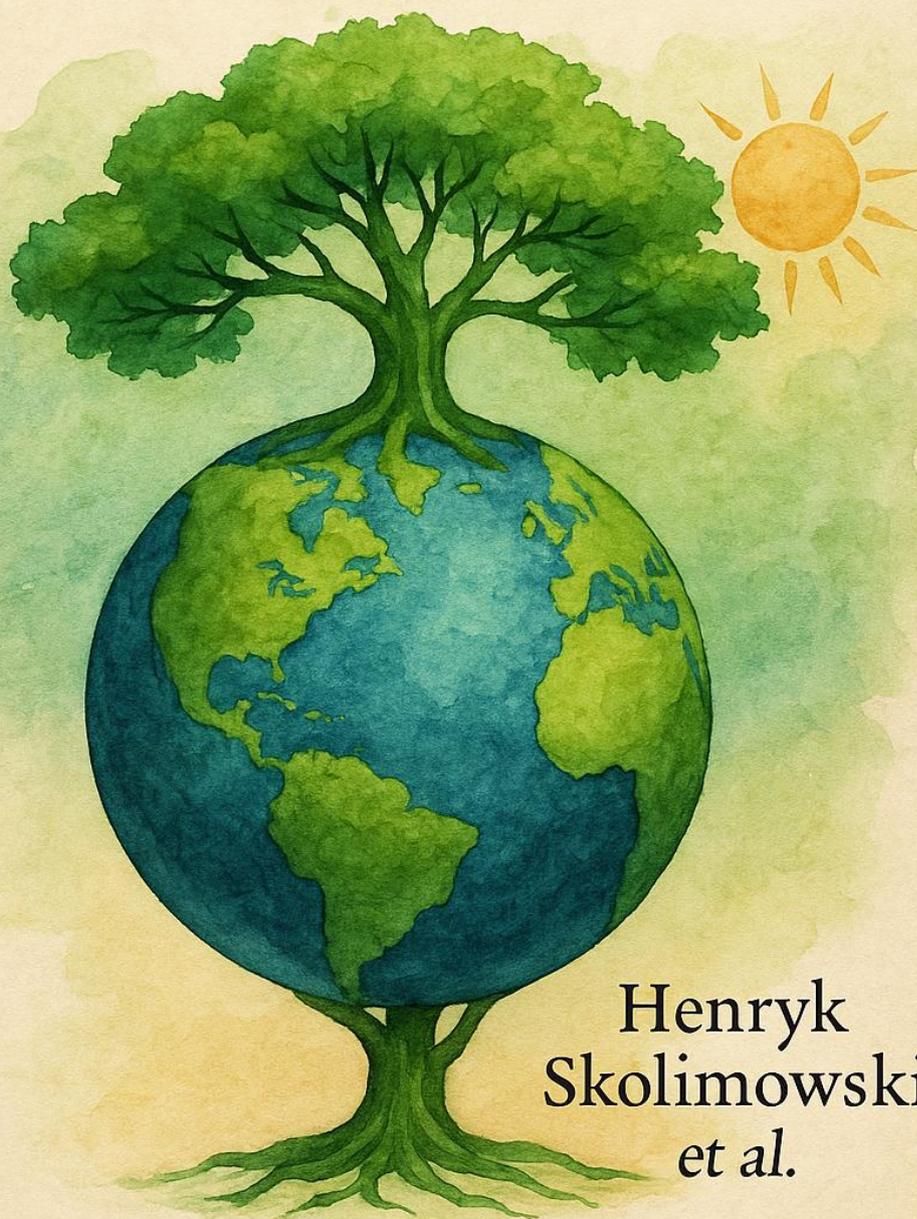


ECO- PHILOSOPHY



Henryk
Skolimowski
et al.

RUDY C. TARUMINGKENG



HENRYK SKOLIMOWSKI AND ECO-PHILOSOPHY

Henryk Skolimowski (1930–2018) was a Polish philosopher and a pioneer of Eco-Philosophy.

THE COSMOS AS SANCTUARY

“The universe is not a machine, it is a sanctuary.”
Nature is sacred and meaningful; it is to be revered, not exploited.

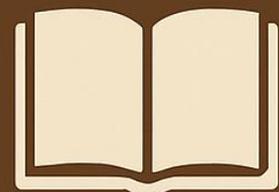
HUMAN RESPONSIBILITY

Humans have a moral duty to preserve and care for the planet.



PHILOSOPHY FOR LIFE

Philosophy should guide human action and help solve global ecological crises



PARTICIPATORY MIND

Human consciousness is engaged in the universe, emotional, intuitive, and



Rudy C Tarumingkeng: Eco-Philosophy dan Filsuf-Filsufnya

Oleh:

[Prof Ir Rudy C Tarumingkeng, PhD](#)

Guru Besar Manajemen, NUP: 9903252922

Rektor, Universitas Cenderawasih (1978-1988)

Rektor, Universitas Kristen Krida Wacana (1991-2000)

Ketua Dewan Guru Besar IPB-University (2005-2006)

Ketua Senat Akademik IBM-ASMI

© RUDYCT e-PRESS

ruduct75@gmail.com

Bogor, Indonesia

3 Juni 2025

Eco-Philosophy dan Filsuf-Filsufnya

Henryk Skolimowski (1930–2018) adalah seorang filsuf asal Polandia yang dikenal luas sebagai **perintis Eco-Philosophy** atau **Filsafat Ekologis**—suatu pendekatan filosofis yang menekankan hubungan antara manusia, alam, dan semesta dalam kerangka yang holistik, spiritual, dan bertanggung jawab secara etis.

Latar Belakang Singkat

- **Lahir:** 4 Mei 1930, Warsawa, Polandia
 - **Meninggal:** 6 April 2018, Polandia
 - **Pendidikan:** Belajar teknik, musik, dan filsafat; memperoleh gelar Ph.D. dalam filsafat dari Universitas Oxford.
 - **Karier Akademik:** Mengajar di berbagai negara, termasuk Polandia, Inggris, Amerika Serikat, dan India. Ia adalah pendiri **Program Eco-Philosophy pertama di dunia** di Universitas di Łódź, Polandia.
-

Kontribusi Utama: Eco-Philosophy

Henryk Skolimowski mengembangkan filsafat ekologis sebagai reaksi terhadap krisis modernitas—khususnya kerusakan lingkungan, alienasi spiritual manusia, dan pendekatan sains yang terlalu mekanistik.

Berikut adalah inti dari pemikiran **Eco-Philosophy** versi Skolimowski:

1. The Cosmos as Sanctuary (Kosmos sebagai Tempat Kudus)

“The universe is not a machine, it is a sanctuary.”

—Skolimowski

Dalam pandangan ini, alam semesta bukan hanya objek yang dapat dimanipulasi secara teknis, melainkan **entitas sakral** yang penuh makna. Manusia bukan penguasa mutlak, tetapi bagian dari jalinan kehidupan yang lebih luas dan harus hidup dengan rasa hormat terhadapnya.

2. Human Responsibility (Tanggung Jawab Etis Manusia)

Manusia memiliki tanggung jawab moral untuk **melestarikan dan merawat bumi**, bukan hanya mengeksploitasi sumber daya alam. Tanggung jawab ini bersifat eksistensial, bukan sekadar teknis.

3. Philosophy for Life

Skolimowski mengusulkan agar filsafat bukan hanya spekulasi akademis, melainkan harus **membimbing tindakan manusia** dalam kehidupan nyata—khususnya dalam menghadapi krisis ekologis global.

4. Participatory Mind (Pikiran Partisipatif)

Berbeda dengan rasionalisme Cartesian, Skolimowski menekankan pentingnya **keterlibatan emosional, spiritual, dan intuitif** dalam memahami realitas. Ilmu pengetahuan tidak boleh menjadi alat dominasi, melainkan sarana koeksistensi dan harmoni.

Beberapa Karya Penting

1. *Eco-Philosophy: Designing New Tactics for Living* (1981)
2. *The Participatory Mind: A New Theory of Knowledge and of the Universe* (1994)
3. *Living Philosophy: Eco-Philosophy as a Tree of Life* (1992)
4. *Let There Be Light: The Mysterious Journey of Cosmic Creativity* (1999)
5. *Philosophy for a New Civilization* (1992)

Pemikiran Skolimowski dalam Konteks Global

Filsafatnya banyak dihubungkan dengan:

- Gerakan **deep ecology** (bersama Arne Naess)
 - Kritik terhadap modernitas ala **Ivan Illich, Jacques Ellul, dan E.F. Schumacher**
 - Pandangan Timur, terutama Buddhisme dan Hindu, yang mengajarkan keseimbangan dengan alam
-

Contoh Aplikasi Pemikiran Skolimowski

- Dalam **pendidikan lingkungan**, pemikiran Skolimowski mendorong kurikulum yang tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga membangun kesadaran spiritual dan etis tentang alam.
 - Dalam **manajemen berkelanjutan**, ia menentang pendekatan CSR yang bersifat kosmetik dan mendorong transformasi nilai-nilai perusahaan agar benar-benar memuliakan bumi.
 - Dalam **teologi ekologi**, gagasannya digunakan untuk membangun spiritualitas baru tentang "bumi sebagai rumah suci".
-

Refleksi Akademik dan Relevansi Kontemporer

Di tengah krisis iklim, polusi, dan kerusakan ekosistem, filsafat Skolimowski menjadi **semakin relevan**. Ia mengajarkan bahwa solusi tidak cukup datang dari teknologi semata, tetapi **membutuhkan transformasi kesadaran**, nilai, dan cara pandang terhadap kehidupan.

Eco-Philosophy (Henryk Skolimowski et al.)

Henryk Skolimowski adalah filsuf yang menggabungkan **intelektualitas Barat, spiritualitas Timur, dan keprihatinan ekologis global**. Melalui Eco-Philosophy, ia mengajak kita berpikir ulang tentang posisi manusia di alam semesta dan menata ulang dasar etika peradaban menuju koeksistensi yang harmonis.

Berikut lanjutan narasi akademik dan reflektif tentang **Henryk Skolimowski**, dengan fokus pada **aplikasi pemikirannya di era kontemporer, perbandingan dengan tokoh lain**, dan **relevansi bagi pendidikan, manajemen, dan teologi ekologi**.

A. Relevansi Kontemporer: Eco-Philosophy dalam Dunia Modern

1. Krisis Iklim dan Etika Planet

Skolimowski memandang bahwa akar dari krisis lingkungan bukan hanya masalah teknis, tetapi krisis **nilai dan kesadaran manusia**. Solusi yang hanya bersifat teknologi (techno-fixes) tidak akan cukup jika tidak disertai dengan transformasi etis dan spiritual. Ini menjadi panggilan bagi:

- Pemerintah dan korporasi: untuk bergerak dari CSR kosmetik menuju **corporate conscience**
- Institusi pendidikan: untuk melatih **eco-literacy** dan **eco-spirituality**
- Masyarakat sipil: untuk membangun gerakan budaya yang menghidupkan kembali hubungan sakral dengan alam

2. Digitalisasi vs Sakralisasi

Di era digital yang semakin menurunkan realitas menjadi data dan algoritma, pandangan Skolimowski menegaskan pentingnya **sakralisasi kembali dunia**. Ia menentang reduksionisme—yakni memandang alam hanya sebagai objek dan manusia sebagai mesin rasional.

Dalam dunia yang makin didefinisikan oleh AI dan otomatisasi, filsafat Skolimowski menyuarakan panggilan:

“We must rediscover the **poetry of being** and **the ethics of coexistence.**”

■ B. Perbandingan Pemikiran: Skolimowski dan Tokoh Lain

Tokoh	Fokus Utama	Persamaan	Perbedaan
Henryk Skolimowski	Eco-Philosophy, Sacred Cosmos	Etika ekologis, holistik	Lebih spiritual dan puitis
Arne Naess	Deep Ecology	Ekosentris, beyond anthropocentrism	Naess lebih radikal dalam ekosentrisme
Vandana Shiva	Ekofeminisme, Kedaulatan benih	Keadilan ekologis, spiritualitas Timur	Fokus pada ketimpangan gender dan kolonialisme ekologis
Satish Kumar	Spiritual Ecology	Alam sebagai Guru	Lebih menekankan pendidikan dan tindakan komunitas

Tokoh	Fokus Utama	Persamaan	Perbedaan
Thomas Berry	Geologis spiritual, The Great Work	Alam sebagai teks suci	Lebih teologis dan kosmologis

C. Aplikasi dalam Bidang Pendidikan dan Manajemen

1. Pendidikan: Ekopedagogi dan Ekosofi

Skolimowski menyarankan agar pendidikan tidak netral secara nilai, tetapi membangun **kesadaran ekologis dan tanggung jawab eksistensial**.

◆ *Implementasi praktis:*

- Kurikulum lintas bidang (STEAM + etika ekologis)
- Meditasi lingkungan dan praktik kesadaran alam (eco-mindfulness)
- Proyek layanan masyarakat berbasis restorasi ekosistem

2. Manajemen: Beyond Sustainability

Dalam bisnis, pemikiran Skolimowski mendorong transformasi dari:

- **Profit-oriented thinking** → **Purpose-oriented being**
- **Linear economy** → **Regenerative living**
- **Sustainability** → **Sacred stewardship**

Manajemen yang diinspirasi Skolimowski bukan hanya tentang efisiensi, melainkan tentang **transendensi dan tanggung jawab kosmis**.

D. Teologi Ekologi dan Spiritualitas Kosmis

Dalam konteks teologi Kristen maupun lintas agama, Skolimowski membuka ruang refleksi tentang **semesta sebagai manifestasi spiritual**.

◆ **Beberapa butir relevansi teologis:**

- Gagasan **Imago Dei** diperluas: bukan hanya manusia sebagai citra Allah, tetapi seluruh ciptaan sebagai refleksi ilahi
- Mandat budaya (Kejadian 1:28) diinterpretasi ulang: dari dominasi → tanggung jawab penjagaan bumi
- Liturgi alam: seluruh semesta dipandang sebagai ruang ibadah dan kontemplasi

Skolimowski tidak menulis secara teologis formal, tetapi filsafatnya **resonansial dengan teologi ekologi kontemporer**, seperti yang dikembangkan oleh:

- **Sallie McFague**
- **Leonardo Boff**
- **John Cobb Jr.** (Process Theology)
- **Paus Fransiskus** dalam ensiklik *Laudato Si'*

 **E. Refleksi Eksistensial: Manusia di Tengah Alam**

Skolimowski mengajukan pertanyaan mendalam yang layak direnungkan dalam pendidikan dan pembentukan karakter:

- Apakah saya hidup sebagai penjaga bumi atau sebagai penakluk?
- Apakah cara berpikir saya partisipatif atau dominatif?
- Apakah saya menghidupi hubungan sakral dengan realitas, atau memisahkan diri dari alam?

Jawaban atas pertanyaan ini menjadi dasar untuk **etika hidup baru** yang lebih ramah terhadap alam, spiritual, dan penuh tanggung jawab.

 **Penutup: Warisan dan Tugas Kita**

Henryk Skolimowski meninggalkan warisan filosofis yang **jarang dibahas di ruang akademik arus utama**, tetapi sangat mendesak untuk dibangkitkan di era krisis ekologi dan kekosongan makna hidup modern. Ia tidak hanya mengajak kita berpikir, tetapi **mengajak kita merasa, menyembah, dan bertindak**—dengan penuh hormat terhadap kehidupan.

“We must re-enchant the world. Only then can we save it.”

—Henryk Skolimowski

Pemikiran: Skolimowski, Naess, Shiva, Kumar

Berikut adalah **tabel komparatif naratif** yang memperbandingkan pemikiran **Henryk Skolimowski** dengan tiga tokoh penting dalam ranah ekofilsafat dan spiritualitas ekologis kontemporer: **Arne Naess**, **Vandana Shiva**, dan **Satish Kumar**.

Tabel Perbandingan Pemikiran: Skolimowski, Naess, Shiva, Kumar

Aspek	Henryk Skolimowski	Arne Naess	Vandana Shiva	Satish Kumar
Asal & Latar Belakang	Polandia, filsuf, pionir Eco-Philosophy. Latar pendidikan teknik, musik, dan filsafat.	Norwegia, filsuf analitik, pendiri Deep Ecology. Latar akademik dalam logika.	India, ilmuwan fisika, kemudian aktivis ekologi dan ekofeminis.	India, bekas Jain monk, pemikir dan aktivis ekologi spiritual.
Karya Kunci	<i>Eco-Philosophy, The Participatory Mind, Living Philosophy</i>	<i>Ecology, Community and Lifestyle</i>	<i>Staying Alive, Earth Democracy, Water Wars</i>	<i>You Are, Therefore I Am, Earth Pilgrim</i>
Visi Kosmologis	Kosmos adalah tempat kudus (<i>sanctuary</i>), bukan mesin.	Alam adalah entitas otonom, memiliki nilai intrinsik.	Alam sebagai ibu kehidupan, sumber pengetahuan.	Alam adalah guru spiritual dan sahabat batiniyah.
Posisi Etis terhadap Alam	Etika tanggung jawab	Nilai intrinsik semua makhluk	Ekofeminisme: penindasan terhadap alam	Hidup sederhana, penghormata

Aspek	Henryk Skolimowski	Arne Naess	Vandana Shiva	Satish Kumar
	ekologis dan spiritual.	hidup (biocentric equality).	paralel dengan penindasan terhadap perempuan.	n penuh terhadap semua bentuk kehidupan.
Spiritualitas	Eco-Spirituality: Bumi sebagai ruang sakral dan kontemplatif.	Tidak eksplisit religius, tetapi menyiratkan pandangan ekologis yang mendalam.	Spiritualitas holistik dan kosmologis dengan akar dalam tradisi India.	Sangat spiritual, berakar pada Jainisme dan Gandhi.
Fokus Aksi	Transformasi kesadaran filosofis dan nilai hidup.	Advokasi filsafat ekologi dalam ranah akademik dan masyarakat.	Perjuangan politik-ekologis: hak petani, benih, air, dan keanekaragaman hayati.	Pendidikan, komunitas, dan hidup ekologis sadar.
Kritik terhadap Modernitas	Modernitas telah melucuti nilai sakral alam dan makna hidup.	Modernitas terlalu antropocentris dan instrumentalis.	Modernitas kolonial merusak struktur sosial dan ekologis lokal.	Modernitas kehilangan kedalaman spiritual dan koneksi ekologis.

Aspek	Henryk Skolimowski	Arne Naess	Vandana Shiva	Satish Kumar
Kekuatan Khusus	Filsafat puitis yang menggabungkan logika Barat dan spiritualitas Timur.	Kerangka konseptual yang kuat untuk etika ekologis radikal.	Aksi nyata, advokasi hukum dan keadilan ekologis global.	Inspirasi personal dan gaya hidup ekologis kontemplatif.

📌 Penjelasan Naratif Perbandingan

1. Henryk Skolimowski

Merupakan pemikir yang menjembatani filsafat Barat dengan spiritualitas Timur. Ia berfokus pada **perubahan paradigma kesadaran**, bukan sekadar reformasi kebijakan. Filosofinya mengangkat alam sebagai tempat suci—mengajak manusia untuk **merenung, menghormati, dan hidup berdampingan** secara etis dan spiritual dengan dunia.

2. Arne Naess

Sebagai pendiri **Deep Ecology**, Naess menekankan pentingnya melihat alam sebagai **entitas yang memiliki nilai pada dirinya sendiri** (intrinsik), bukan sekadar alat untuk kebutuhan manusia. Gagasannya banyak memengaruhi kebijakan lingkungan dan gerakan hijau di Eropa dan Amerika Serikat.

3. Vandana Shiva

Aktivis ekologi asal India yang menyoroti ketidakadilan ekologis global dan **relasi antara kolonialisme, kapitalisme, dan krisis lingkungan**. Ia adalah suara penting dalam **ekofeminisme** dan kedaulatan benih petani kecil. Berbeda dari Skolimowski yang lebih kontemplatif, Shiva bersifat sangat **aksi dan advokasi**.

4. Satish Kumar

Lebih sebagai **guru kehidupan dan pelaku spiritual ekologis**, Kumar menolak gaya hidup konsumtif dan modernitas mekanistik. Melalui buku dan peziarahannya, ia menyuarakan semangat “*Earth Pilgrimage*”—hidup sederhana, puitis, dan penuh kesadaran ekologis. Ia menyerukan bahwa **Bumi bukan milik kita, melainkan kita adalah bagian darinya.**

✦ Kesimpulan: Harmoni di Tengah Perbedaan

Meskipun memiliki pendekatan dan latar belakang berbeda, keempat tokoh ini sama-sama mendorong kita untuk:

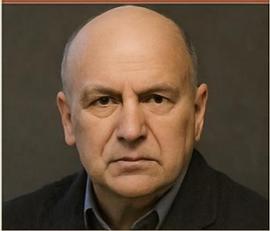
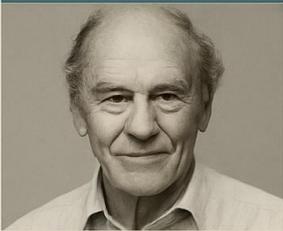
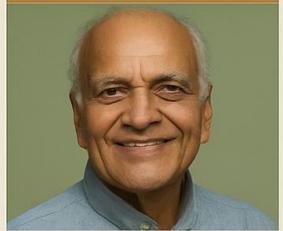
- Menghargai alam bukan sekadar sebagai sumber daya, tetapi **ruang relasi spiritual.**
 - Menantang paradigma teknokratis dan eksploitasi yang merusak kehidupan.
 - Membangun **filsafat hidup yang ekologis, etis, dan bermakna.**
-

🎓 Rekomendasi untuk Kegiatan Pembelajaran

Berikut beberapa aktivitas kelas yang dapat digunakan dalam kuliah atau pelatihan:

1. **Debat Filosofis:**
“Apakah solusi krisis lingkungan lebih perlu filsafat atau aktivisme?”
2. **Studi Kasus Tokoh:**
Bagi mahasiswa menjadi 4 kelompok dan masing-masing menyelami satu tokoh, lalu mempresentasikan kontribusi dan kritiknya.
3. **Refleksi Pribadi:**
Tulis esai pendek: *“Jika saya hidup sebagai bagian dari alam, bagaimana saya akan berubah hari ini?”*

Infografik visual perbandingan keempat tokoh ini:

<p>Henryk Skolimowski</p>	<p>Arne Naess</p>	<p>Vandana Shiva</p>	<p>Satish Kumar</p>
			
<p>Polish philosopher, of Eco-Philosophy</p>	<p>Norwegian philosopher, founder of Deep Ecology</p>	<p>Indian activist, ecofeminist, of 'Earth Democracy'</p>	<p>Indian spiritual thinker, editor of "Resurgence"</p>
<p>Vision of Nature</p>	<p>Vision of Nature</p>	<p>Ethical Position</p>	<p>Focus of Action</p>
<p>cosmos as sanctuary</p>	<ul style="list-style-type: none"> • intrinsic value of nature 	<p>ecological justice</p>	<p>Political-ecological struggle</p>
<p>Spirituality</p>	<p>Spirituality</p>	<p>Spirituality</p>	<p>Focus of Action</p>
<ul style="list-style-type: none"> • eco spirituality transformation of consciousness 	<ul style="list-style-type: none"> • not explicitly religious 	<p>holistic and cosmological</p>	<p>ecological living and education</p>

MODUL AJAR UNIVERSITAS

MATA KULIAH: ECO-PHILOSOPHY & SPIRITUALITAS LINGKUNGAN

I. INFORMASI UMUM

- **Kode Mata Kuliah:** FIL-421
 - **SKS:** 3
 - **Semester:** Genap
 - **Program Studi:** Filsafat / Studi Lingkungan / Pendidikan
 - **Dosen Pengampu:** [Isi Nama Dosen]
-

II. DESKRIPSI SINGKAT

Mata kuliah ini membahas pendekatan filsafat ekologis yang diperkenalkan oleh Henryk Skolimowski dan pemikir lain seperti Arne Naess, Vandana Shiva, dan Satish Kumar. Mahasiswa diajak untuk memahami keterkaitan antara filsafat, spiritualitas, dan tanggung jawab ekologis dalam menghadapi krisis planet.

III. TUJUAN PEMBELAJARAN

Mahasiswa diharapkan mampu:

1. Menjelaskan konsep Eco-Philosophy dan tokoh-tokohnya.
2. Menganalisis keterkaitan antara kesadaran spiritual dan krisis lingkungan.
3. Menerapkan prinsip-prinsip etika ekologis dalam studi dan kehidupan nyata.

4. Mengembangkan sikap ekologis dan tanggung jawab etis terhadap alam.

IV. SILABUS RINGKAS (12 PERTEMUAN)

Pertemuan	Topik	Aktivitas
1	Pengantar Filsafat Ekologi	Diskusi dan refleksi video "Planetary Boundaries"
2	Henryk Skolimowski: Kosmos sebagai Tempat Kudus	Kajian teks dan forum reflektif
3	Participatory Mind dan Kesadaran Ekologis	Analisis konsep "eco-consciousness"
4	Arne Naess dan Deep Ecology	Debat biocentric vs anthropocentric
5	Vandana Shiva: Ekofeminisme dan Hak Benih	Studi kasus konflik agraria di India/Indonesia
6	Satish Kumar: Earth Pilgrimage	Menulis esai pribadi "Saya dan Alam"
7	Spiritualitas Ekologis dalam Tradisi Timur	Presentasi kelompok: Hindu, Buddhisme, Taoisme
8	Spiritualitas Lingkungan dalam Agama Abrahamik	Studi teks: Alkitab, Quran, dan etika ekologis
9	Krisis Iklim: Tinjauan Filsafat dan Etika	Simulasi COP - Negosiasi antar negara
10	Filsafat Aksi: Transformasi Kesadaran	Lokakarya pembuatan manifesto ekologis mahasiswa

Pertemuan Topik		Aktivitas
11	Strategi Pendidikan Ekologis	Penyusunan kurikulum eco-literacy berbasis lokal
12	Ujian Akhir dan Refleksi	Presentasi proyek akhir dan refleksi pribadi

V. METODE PENILAIAN

- Kehadiran dan partisipasi: 20%
 - Tugas dan esai reflektif: 30%
 - Proyek kelompok (Manifesto Ekologis): 25%
 - Ujian akhir: 25%
-

VI. REFERENSI UTAMA

- Skolimowski, H. (1994). *The Participatory Mind*.
 - Naess, A. (1989). *Ecology, Community and Lifestyle*.
 - Shiva, V. (2005). *Earth Democracy*.
 - Kumar, S. (2002). *You Are, Therefore I Am*.
 - Berry, T. (1999). *The Great Work*.
-

VII. KOMPONEN TAMBAHAN

- **Infografik visual** perbandingan tokoh
- **Film dokumenter:** *The 11th Hour, Tomorrow, Earth Pilgrim*
- **Kegiatan luar kelas:** Observasi ekosistem lokal & meditasi alam
- **Platform e-learning:** forum diskusi, pengumpulan tugas, dan sumber multimedia

VIII. PENUTUP

Mata kuliah ini mengintegrasikan refleksi filosofis, kesadaran spiritual, dan aksi ekologis dalam konteks pendidikan tinggi yang transformatif.

Berikut adalah **Glosarium** untuk mendampingi *modul ajar Eco-Philosophy*, dengan istilah-istilah kunci dari pemikiran Henryk Skolimowski dan tokoh-tokoh sejenis.

GLOSARIUM ECO-PHILOSOPHY

Istilah	Definisi
Eco-Philosophy	Cabang filsafat yang menekankan hubungan antara manusia, alam, dan kosmos secara etis, spiritual, dan sistemik. Dikembangkan oleh Henryk Skolimowski.
Sanctuary	Tempat yang dianggap kudus atau sakral; dalam konteks Skolimowski, alam semesta adalah “tempat kudus,” bukan sekadar objek manipulasi teknis.
Participatory Mind	Konsep Skolimowski bahwa pengetahuan diperoleh melalui keterlibatan aktif pikiran manusia—emosional, spiritual, dan intuitif—dalam realitas.
Eco-Spirituality	Pendekatan spiritual yang menekankan kesucian alam dan keterhubungan mendalam antara semua makhluk hidup sebagai bagian dari tatanan kosmis.
Deep Ecology	Filsafat lingkungan yang dikembangkan Arne Naess, menekankan bahwa seluruh makhluk hidup memiliki nilai intrinsik, bukan hanya sebagai alat bagi manusia.

Istilah	Definisi
Ekofeminisme	Aliran pemikiran yang menyatakan bahwa dominasi atas alam paralel dengan penindasan terhadap perempuan, sering diasosiasikan dengan Vandana Shiva.
Biosentrisme	Pandangan etis bahwa semua makhluk hidup, termasuk non-manusia, memiliki nilai dan hak hidup yang sama.
Sustainability (Keberlanjutan)	Prinsip pembangunan yang memenuhi kebutuhan generasi sekarang tanpa mengorbankan kemampuan generasi masa depan.
Sacralization of Nature	Proses menjadikan alam sebagai objek pemujaan, penghormatan, dan kekaguman spiritual, bukan objek eksploitasi.
Anthropocentrism	Pandangan dunia yang menempatkan manusia sebagai pusat alam semesta, sering dikritik dalam eco-philosophy.
Cosmology (Kosmologi)	Studi tentang asal-usul, struktur, dan makna alam semesta. Dalam konteks Skolimowski, kosmologi adalah sakral dan bermakna.
Earth Democracy	Konsep Vandana Shiva yang menyerukan keadilan ekologis, hak komunitas lokal atas tanah, air, dan benih.
Resurgence	Nama majalah yang dipimpin Satish Kumar, juga merujuk pada gerakan kebangkitan spiritual dan ekologis global.

Istilah

Definisi

Gaia Hypothesis

Teori ilmiah dan spiritual bahwa bumi adalah sistem hidup yang saling terhubung dan menjaga keseimbangannya sendiri.

**Ethics of
Responsibility**

Etika yang menyerukan manusia untuk tidak hanya bertindak demi kepentingan sendiri, tetapi untuk keberlangsungan dan harmoni seluruh ekosistem.

Berikut adalah **Daftar Pustaka** untuk *Modul Ajar Eco-Philosophy dan Spiritualitas Lingkungan*, mencakup karya-karya utama Henryk Skolimowski dan tokoh-tokoh terkait, ditambah referensi pelengkap dari literatur ekologis, spiritualitas, dan filsafat lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA UTAMA

Karya Henryk Skolimowski

1. Skolimowski, H. (1981). *Eco-Philosophy: Designing New Tactics for Living*. London: Marion Boyars.
 2. Skolimowski, H. (1994). *The Participatory Mind: A New Theory of Knowledge and of the Universe*. London: Arkana.
 3. Skolimowski, H. (1992). *Living Philosophy: Eco-Philosophy as a Tree of Life*. Penguin Books.
 4. Skolimowski, H. (1999). *Let There Be Light: The Mysterious Journey of Cosmic Creativity*. New Delhi: Wisdom Tree.
 5. Skolimowski, H. (1992). *Philosophy for a New Civilization*. Delhi: Gyan Publishing House.
-

Tokoh Terkait & Gerakan Pendukung

Arne Naess

6. Naess, A. (1989). *Ecology, Community and Lifestyle: Outline of an Ecosophy*. Cambridge University Press.
7. Devall, B. & Sessions, G. (1985). *Deep Ecology: Living as if Nature Mattered*. Gibbs Smith.

Vandana Shiva

8. Shiva, V. (2005). *Earth Democracy: Justice, Sustainability and Peace*. South End Press.
9. Shiva, V. (1997). *Biopiracy: The Plunder of Nature and Knowledge*. South End Press.
10. Shiva, V. (2008). *Soil Not Oil: Environmental Justice in an Age of Climate Crisis*. Zed Books.

Satish Kumar

11. Kumar, S. (2002). *You Are, Therefore I Am: A Declaration of Dependence*. Green Books.
12. Kumar, S. (2009). *Earth Pilgrim: A Spiritual Journey into the Landscape of Dartmoor*. Green Books.

Literatur Pendukung Tambahan

13. Berry, T. (1999). *The Great Work: Our Way into the Future*. Bell Tower.
14. Capra, F. (1996). *The Web of Life: A New Scientific Understanding of Living Systems*. Anchor Books.
15. Macy, J. (2007). *World as Lover, World as Self*. Parallax Press.
16. White Jr., L. (1967). *The Historical Roots of Our Ecologic Crisis*. *Science*, 155(3767), 1203–1207.
17. Boff, L. (1997). *Cry of the Earth, Cry of the Poor*. Orbis Books.

Referensi Bahasa Indonesia dan Konteks Lokal

18. Mangunwijaya, Y. B. (1982). *Gereja dan Lingkungan Hidup*. Jakarta: Obor.
19. Sastrapratedja, M. (2004). *Manusia dan Lingkungannya*. Kanisius.

20. Soedjatmoko. (1985). *Etika dan Pembangunan: Tantangan Masa Depan*. LP3ES.

ChatGPT-4o (2025). Prompting by the writer ([Rudy C Tarumingkeng](#)) on own account. Access date 4 June 2025.
<https://chatgpt.com/c/683fc78f-5790-8013-9997-37aae831ec7e>